

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan ialah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan pada komplotan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak bisa dipisahkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No:P.16/Menhut/II, Tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan, (2014). Hutan menjadi sumber primer penghasil kayu dari waktu ke waktu kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Keadaan ini ditimbulkan adanya tindakan eksploitasi menggunakan cara yang sangat tidak bijaksana, tanpa memperhatikan keberlangsungan serta kelestarian hutan itu sendiri. Pertambahan penduduk yang pesat, nilai ekonomis yang dikandung hutan ialah beberapa hal pemicu semakin cepatnya kerusakan hutan (Nurkholis *et al.*, 2017).

Hasil hutan terbagi menjadi tiga yaitu hasil yang berupa kayu, hasil hutan bukan kayu serta jasa lingkungan. hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disebut HHBK merupakan hasil hutan hayati baik botani maupun hewani beserta produk turunan serta budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. (Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.91/Menhut-II Tentang Penatausahaan Hasil Hutan Bukan Kayu Yang Berasal Dari Hutan Negara, 2014 (Masrilurrahman & Wangiyana, 2022).

Bambu ialah salah satu tumbuhan berkeping satu (monokotil) serta masuk dalam keluarga rumput - rumputan famili *Poaceae*. Suku *Poaceae* dulunya bernama *Graminae* atau suku rumput - rumputan, tumbuhnya merumpun, batang

berbentuk bundar, berlubang di tengah serta beruas-ruas, percabangan kompleks, daunnya memiliki pelepah, tangkai serta helaian daun, bunganya tersusun atas kelopak dan mahkota yang berbentuk sekam, mempunyai 3-6 buah benang sari (Yani, 2012). Alamendah (2011) mengatakan jenis bambu mencapai 1.250 jenis, dimana 159 jenis terdapat di Indonesia serta 88 jenis diantaranya adalah endemik Indonesia. Jumlah bambu di dunia diperkirakan terdiri atas 1.439 jenis, dengan 116 marga. Indonesia diperkirakan memiliki 11,5% dari jenis bambu di dunia dengan 161 jenis bambu yang tersusun atas 12 marga orisinil Indonesia serta 10 marga merupakan bambu intruduksi dari luar Indonesia (Rijaya & Fitmawati, 2019). Di antara jenis bambu yang tumbuh di Indonesia, 50% diantaranya ialah bambu endemik dan lebih dari 50% merupakan jenis bambu yang sudah dimanfaatkan oleh penduduk serta sangat berpotensi untuk dikembangkan (Indrayani *et al.*, 2022).

Bambu tergolong ke dalam famili *Gramineae* (rumput-rumputan) atau bisa disebut sebagai *Giant Grass* (rumput raksasa). tumbuhan ini di Indonesia dapat di jumpai di dataran rendah hingga pegunungan. tumbuhan ini pada umumnya bisa di temukan di kawasan-kawasan terbuka dan daerahnya bebas dari genangan air (Huzaimah *et al.*, 2016). Bambu di habitat aslinya tumbuh berkelompok sebab perbanyakannya menggunakan tunas. Menurut Widnyana (2011), masyarakat Indonesia tidak bisa lepas dari bambu sebab kuat, lurus, rata, keras, mudah diolah, mudah dibuat serta ringan. Selain itu, harga bambu cukup lebih murah banyak dipergunakan sebagai bahan baku pembuatan rumah, perabotan rumah tangga, alat angkut, kerajinan, produk - produk yang memakai teknologi tinggi mirip papan bambu laminasi, pulp serta kertas serta masih banyak lagi.

Bambu memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Bambu dikenal memiliki sifat yang baik untuk dimanfaatkan karena batangnya kuat, lurus, pipih, keras, mudah dibelah, serta mudah dibuat. Bambu juga memiliki peran penting dari segi lingkungan, yaitu berfungsi untuk mencegah longsor, banjir, serta bisa menjadi tanaman hias. Selain itu, bambu juga dapat menghasilkan oksigen terbesar dibandingkan tanaman berkayu lainnya. Daya serap karbonnya relatif tinggi mampu mengatasi persoalan CO₂ di udara (Dinas Kehutanan Jawa Barat, 2008). Berdasarkan data di atas bisa dipastikan bahwa bambu merupakan sumberdaya yang sangat melimpah serta mempunyai keanekaragaman yang cukup tinggi. tetapi, kenyataan yang terjadi ialah tidak semua jenis bambu dikenal oleh masyarakat dengan baik (Hadjar *et al.*, 2017).

Bambu memiliki banyak kegunaan untuk aneka macam kebutuhan, seperti bangunan tempat tinggal, perabotan, alat pertanian, kerajinan, alat musik, dan kuliner karena bambu ialah sumberdaya alam yang dapat diperbaharui (zulfikar *et al.*, 2019). Identifikasi jenis bambu ini sangat penting untuk diketahui keanekaragaman jenisnya. Upaya konservasi bambu secara efektif perlu dilakukan agar tetap menjaga kelestariannya. Informasi mengenai jenis-jenis dan sebaran bambu diKelurahan Tubo, Kota Ternate Utara belum diketahui oleh masyarakat sekitar sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Identifikasi Jenis dan Sebaran Bambu di Kelurahan Tubo, Kota Ternate Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis bambu apa saja yang ada di Kelurahan Tubo, Kota Ternate Utara?
2. Bagaimana sebaran bambu yang ada di Kelurahan Tubo, Kota Ternate Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi jenis dan sebaran bambu yang ada di Kelurahan Tubo, Kota Ternate Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jenis Bambu yang ada Kelurahan Tubo, Kota Ternate Utara.
2. Menggambarkan sebaran Bambu di Kelurahan Tubo, Kota Ternate Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai data awal jeni-jenis Bambu serta memberikan informasi tentang ciri morfologi setiap jenis bambu di Kelurahan Tubo, Kota Ternate Utara.